

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gending Tahun Pelajaran 2017/2018

Sri Rahayuningsih

¹ SMPN 2 Gending, Indonesia
Email: ¹ rahayuningsihsmprn2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan media diorama. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam menulis teks diskusi. Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gending Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian adalah PTK denan 2 siklus. Keterampilan menulis yang dimaksud diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil penelitiann mneunjukkan jika penggunaan media diaroma dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks diskusi. Sebelum tindakan siswa mendapatkan skor rata – rata 53,94, pada saat siklus I nilai mneingkat menjadi 66,25 dan pada siklus II nilai siswa menjadi 85,15.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022
Disetujui pada : 30 Desember 2022
Dipublikasikan pada : 1 JJanuari 2022

Kata kunci: Teks Diskusi, Media Diorama dan Keterampilan menulis

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.629>

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam berbahasa sangat penting guna menunjang keterampilan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang menunjang adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis perlu untuk dikuasai siswa guna mengungkapkan ide gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk teks. Teks tersebut dapat berbentuk lisan dan juga tulisan (Subandiyah, 2015). Pada kurikulum 2013 diterapkan disekolah untuk pelajaran bahasa Indonesia yang diimplementasikan dengan pendekatan berbasis teks. Tulisan yang dipelajari pada jenjang SMP kelas VIII adalah teks diskusi. Teks diskusi adalah salah satu pelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa harus dapat membuat tulisan teks dengan baik dan benar (Wahyundari & Handayani, 2021). Pada kurikulum 2013 telah dirancang guna menyongsong model pembelajaran pada abad ke21. Pada aplikasinya terdapat pergeseran dari siswa yang diberikan informasi dan menjadi siswa yang mencari tahu informasi. Pada kurikulum 2013 menekankan kepada keseimbangan dari kompetensi yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dan juga kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut diberikan secara berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang jeniskaidah dan juga konstek suatu teks dalam tulisan. Aspek pengetahuan tersebut juga harus ditunjang dengn keterampilan dalam menulis dan juga berbicara secara lisan baik dengan terencana ataupun langsung (Megawati, Suarni, & Sulastri, 2013).

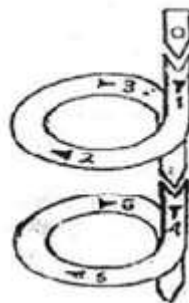
Pada penerapan guna mengasah keterampilan tersebut maka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan media pembelajaran untuk mendukung tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Alat bantu dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Suwarni, 2021). Penggunaan dari media pembelajaran ini bisa digunakan untuk meminimalisir kelemahan yang ada pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa juga mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru (Arsyad, 2011). Beberapa permasalahan yang sering muncul diantaranya adalah kemampuan siswa yang beragam, situasi dan lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu faktor eksternal seperti pengaruh ilmu pengetahuan dan juga

teknologi ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru sebagai fasilitator memang kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru mengatur, mengarahkan serta menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru harus bertindak profesional, mampu berinovasi, kreatif dan proaktif dalam melaksanakan tugasnya.

Pada peningkatan keterampilan menulis, siswa banyak mengalami kesulitan yang disebabkan karena siswa belum tahu cara penulisan yang baik dan benar. Selama ini memang belum banyak dilakukan praktek menulis dan pembelajaran masih dalam bentuk teori mengenai teks saja. Sehingga siswa kesulitan dalam berekspresi untuk menemukan dan menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan (Utami, 2017). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya diikuti dan diberikan tambahan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada siswa diketahui jika siswa masih banyak yang merasa kesulitan dalam menulis teks. Beberapa kesulitan tersebut setelah dievaluasi terdiri dari penulisan tanda baca, tata kalimat dan juga ejaan khususnya penggunaannya pada sebuah kalimat. Selama ini pembelajaran terkait teks diskusi ternyata kurang efektif dan masih sebatas teori teks diskusi. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran juga belum diterapkan penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan evaluasi tersebut maka dilakukan upaya untuk meningkatkan kreativitas menulis teks diskusi pada siswa. Media diorama menjadi salah satu media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan ini. Banyak penelitian yang mengungkapkan jika penerapan media pembelajaran diorama ini dapat meningkatkan keterampilan siswa. Media diorama ini juga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Tujuannya dengan diterapkannya media diorama ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga dilakukan penelitian tindakan dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Dengan Menggunakan Media Diorama Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gending Tahun Pelajaran 2017/2018"

METODE

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gending pada bulan April - Mei tahun 2018. Metode yang dipakai adalah diorama dengan tema keterampilan menulis teks diskusi. Penelitian menggunakan PTK dengan 2 siklus (Widjaja, 2021). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bersifat siklus dan spiral. Prosedur penelitian mengikuti desain Kemmis dan Taggart dan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Keterangan:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Rencana Terevisi I 5. Tindakan Observasi II
6. Refleksi II
7. dst.

Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, tes, wawancara, catatan apang, dokumentasi kegiatan, angket dan dokumen tugas siswa. Instrument yag disediakan meliputi lembar observasi, catatan lapang, lembar angket, lembar wawancara, dan lembar penilaian. Data dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif. Penghitungan skor nilai

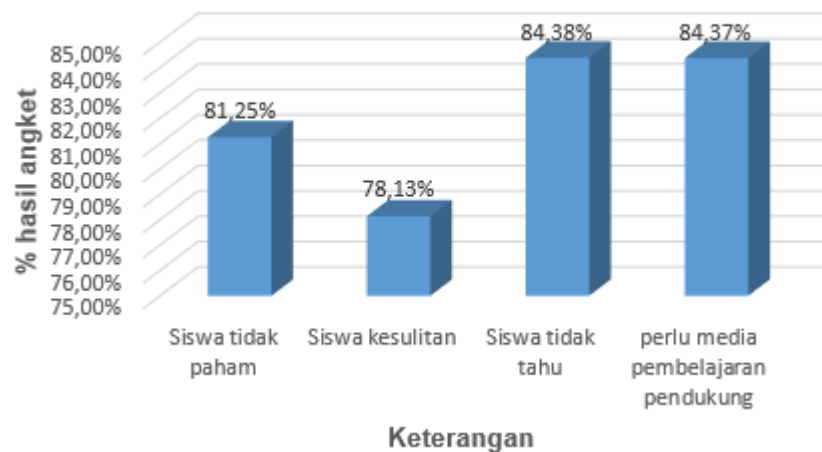
$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasi evaluasi awal sebelum tindakan diketahui jika kegemaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 71,88%. Sedangkan hasil observasi terhadap keterampilan menulis teks diskusi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Hasil Observasi Sebelum Tindakan



Gambar 2. Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Berdasarkan gambar hasil observasi diatas diketahui jika keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi masih rendah karena sebagian besar siswa merasa tidak paham 81,25%, kesulitan 78,13%, tidak tahu 84,38% dan menyatakan perlu media pembelajaran pendukung 84,37%. Berdasarkan hasil observasi tersebut dilakukan evaluasi dan dirumuskan media diroma yang akan diterapkan dengan indicator pada penilaian menulis teks diskudi dengan memperhatikan aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata dna juga mekanik. Berdasarkan hasil skor siswa setelah diuji ternyata skor siswa pada sebelum tidakan ini hanya mencapai 53,94 dengan komponen penilaian aspek isi skor rata – rata 19,59 dengan skor ideal 30 (kategori cukup), organisasi skor rata – rata 14,88 dengan skor ideal 25 (kategori cukup), penggunaan bahasa skor rata – rata 10,41 dengan skor ideal 20 (kategori cukup), kosakata skor rata – rata 6,26 dengan skor ideal 15 (kategori cukup), dan juga

mekanik skor rata – rata 2,78 dengan skor ideal 10 (kategori cukup),. Skor yang didapatkan siswa sebelum tindakan tersebut masih rendah dan dibawah KKM oleh karena itu dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan media pembelajaran diaroma untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Evaluasi dari aspek siswa yaitu masih banyak siswa yang belum bisa mengungkapkan tema yang dibahas. Sehingga berdampak kepada belum adanya pemberian kesan kepada pembaca pada tulisan akhirnya. Dilihat dari aspek organisasi tulisan siswa masih perlu ditingkatkan. Sedangkan evaluasi dari aspek penggunaan bahasa maka siswa masih perlu meningkatkan aspek penggunaan bahasa dalam menulis teks diskusi. Siswa masih banyak yang salah dalam menggunakan kata untuk menjadi kalimat yang baik dan benar. Selain itu, dievaluasi dari aspek kosakata diketahui jika siswa masih banyak kesalahan dalam penggunaan kosakata. Ditinjau dari aspek mekanik masih banyak kesalahan dalam penggunaan titik, koma, huruf capital, kata depan dan juga konjungsi. Pada kondisi seperti ini, penggunaan media diaroma menjadi salah satu alternatif yang diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media diaroma dalam penyajiannya terdapat penggambaran dari isu yang dibahas. Media ini juga sudah banyak diterapkan dan ternyata hasilnya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut hasil penelitian (Ismilasari & Hendratno, 2013) bahwa penggunaan media diaroma ini dapat meningkatkan nilai belajar siswa dalam menulis karangan dengan baik dan benar.

Hasil Tindakan Siklus I

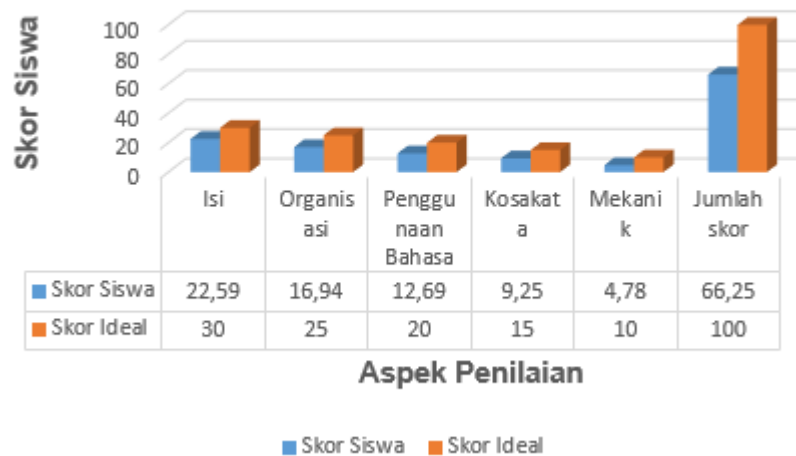
Media diaroma yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3. Media Diaroma

Pada penelitian tindakan siklus I ini siswa diminta untuk mengamati diaroma yang telah disiapkan. Guru memantau pekerjaan siswa. Guru memberikan motivasi dan juga apresiasi kepada siswa. Pada pertemuan I siklus I siswa masih banyak yang kebingungan. Kemungkinan hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan media diaroma dan masih memerlukan adaptasi (Suprpti, 2021). Namun pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terbiasa meskipun belum berjalan dengan optimal. Hasil skor siswa siklus I sebagai berikut.

Hasil Tindakan Siklus I



Gambar 4. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan gambar diatas diketahui jika hasil tindakan pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat sebelum tindakan. Namun demikian nilai tersebut belum sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan yakni 80. Evaluasi yang didapatkan dari siklus I ini dan sebagai acuan dalam perbaikan pada siklus II nantinya (Arifa, 2021). Siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelum tindakan akan tetapi masih terdapat siswa yang belum paham tentang pemilihan kata atau diksi guna membuat kalimat yang baik dan benar. Selain itu siswa juga masih ada yang belum memahami ejaan, penulisan tanda baca dan juga penulisan huruf kapital.

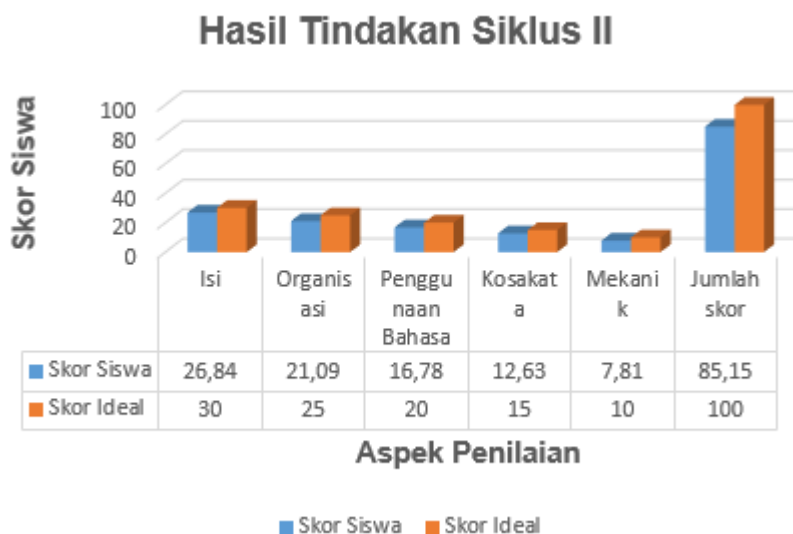
Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan evaluasi yang sudah dilakukan pada siklus I maka diterapkan tindakan siklus II yang berfokus kepada peningkatan aspek kosakata dan mekanik. Adapun media diorama yang digunakan pada siklus II ini sebagai berikut.



Gambar 5. Media Diorama pada Siklue II

Siswa mulai melakukan pengamatan yang dibimbing oleh guru pada media diorama yang diterapkan pada siklus II ini. Hasil skor rata – rata siswa pada siklus II sebagai berikut.



Gambar 6. Skor Rata – Rata Siswa pada Siklus II

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika keterampilan siswa sudah meningkat dibandingkan dengan siklus II. Keterampilan siswa pada siklus II ini sudah melampaui KKM yang ditetapkan. Adapaun indicator penialian dilihat dari aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata dan mekanik. Disamping itu, dilihat dari evaluasi angket yang telah disebarakan dapat diketahui jika siswa lebih antusias untuk menulis tekd diskusi dengan media diaroma yang digunakan dikelas. Adapun trend peningkatan skor siswa dari sebelum tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II sebagai berikut.

Tabel 1. Trend Peningkatk Skor Siswa

No	Aspek	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Isi	19,59	Cukup	22,59	Baik	26,84	Sangat Baik
2	Organisasi	14,88	Cukup	16,94	Baik	21,09	Sangat Baik
3	Penggunaan Bahasa	10,41	Cukup	12,69	Baik	16,78	Sangat Baik
4	Kosakata	6,28	Cukup	9,25	Baik	12,63	Sangat Baik
5	Mekanik	2,78	Cukup	4,78	Baik	7,81	Sangat Baik

Dilihat dari tabel diatas maka terdapat trend peningkatan skor rata – rata siswa dalam menggunakan media diaroma untuk meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi. Pada siklus II skor rata – rata siswa sudah melampaui KKM yang ditetapkan yakni 80. Evaluasi sebelum tindakan jika siswa banyak yang belum paham, kesulitan dan belum tahu menggunakan kata dan juga mekanik dengan baik dan benar didalam kalimat. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media diaroma ternyata mampu meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa informasinya bertambah dan keterampilan menulisnya juga diasah sehingga keterampilan menulis siswa meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022) jika penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu peningkatan keterampilan siswa dalam menulis. Disamping itu, dilihat dari tanggapan yang diberikan siswa diketahui siswa terlihat lebih antusias dalam belajar menggunakan media diorama ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika penggunaan media diorama dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks diskusi. Sebelum tindakan siswa mendapatkan skor rata – rata 53,94, pada saat siklus I nilai meningkat menjadi 66,25 dan pada siklus II nilai siswa menjadi 85,15.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan, 1*(2), 355–366.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ismilasari, Y., & Hendratno. (2013). Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd, 01*(02), 1–10.
- Megawati, N. M. P., Suarni, N. K., & Sulastri, M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 1*(1). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya, 2*(1), 111–123.
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1*(2), 265–274.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan, 1*(2), 579–595.
- Utami, S. R. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1*(2), 189–203.
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9*(1), 80–88. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 7*(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>